

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pasar**

Pengertian pasar adalah suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi Pasar dalam arti yang sempit adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa. Sedangkan dalam pengertian secara luas pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang menggunakan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu.(Arifin, 2009).

#### **B. Klasifikasi Pasar**

Pasar menurut sifat atau jenis barang yang diperjualbelikan dibagi dua yaitu, pasar konkrit dan pasar tidak konkrit. Pasar konkrit (pasar nyata) adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu secara langsung untuk memperjualbelikan barang dan jasa, sedangkan pasar tidak konkrit (pasar tidak nyata) adalah transaksi belanja dimana antara penjual dan pembeli tidak bertemu langsung. Contoh pasar konkrit yaitu pasar tradisional, *supermarket*, dan swalayan, sedangkan pasar tidak konkrit yaitu pasar online. Namun ada juga pasar konkrit yang menjual satu jenis barang. Misalnya hanya menjual buah-buahan, pasar hewan hanya melayani jual beli hewan, pasar sayur hanya menjual sayur-mayur (Maryanti, 2007).

Pasar konkrit pada kenyataannya dapat dikelompokkan menjadi berbagai bentuk yaitu pasar konkrit berdasarkan manajemen pengelolaan, manajemen

pelayanan, jumlah barang yang dijual, banyak sedikit barang yang dijual, dan ragam barang yang dijual (Maryanti, 2007).

Berdasarkan manajemen pengelolaan pasar dibagi menjadi dua yaitu :

### **1. Pasar tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang disediakan oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma yang tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. (Widodo, 2013)

### **2. Pasar modern**

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun dalam pasar modern antara pembeli dan penjual tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum pada barang (*barcode*), tidak ada tawar menawar harga, berada dalam bangunan yang ber-AC, dan pelayanan dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual tidak hanya bahan makanan, tetapi sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang-barang yang dapat bertahan lama.(Widodo, 2013)

## **C. Sampah**

### **1. Pengertian Sampah**

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktivitas manusia lainnya. Bahkan, sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Nurhidayat, 2010).

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk. Yang membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, dan lain-lain. Sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, atau pun abu, bahan pengguna kertas, dan lain-lain. (Dihatri, 2013)

### **2. Jenis-Jenis Sampah**

Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair 2013, jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

#### **a. Berdasarkan sumbernya.**

##### **1) Sampah alam**

Yaitu sampah yang dapat diolah melalui proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Diluar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman

##### **2) Sampah manusia**

Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan

terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*).

### 3) Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

### 4) Sampah Industri

Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah.

## **b. Berdasarkan sifatnya.**

### 1) Sampah organik

Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

### 2) Sampah anorganik

Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas

minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

**c. Berdasarkan bentuknya.**

1) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (*biodegradability*), maka dapat dibagi lagi menjadi:

a. *Biodegradable*

Yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob (menggunakan udara/terbuka) atau anaerob (tidak menggunakan udara/tertutup), seperti sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.

b. *Non-biodegradable*

Yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologis, yang dapat dibagi lagi menjadi:

(1) *Recyclable* yaitu sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.

(2) *Non-recyclable* yaitu sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti *carbonpaper* dan lain-lain.

## 2) Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

- a. Limbah hitam yaitu sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya.
- b. Limbah rumah tangga seperti sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mengandung patogen.

## 3. Karakteristik Sampah

Berdasarkan APHA (*American Public Health Association*) membagi sampah berdasarkan karakteristiknya menjadi (Notoatmodjo, 2003) :

### a. Sampah basah (*garbage*)

Yaitu sampah basah yang dihasilkan dalam proses pengolahan makanan sampah jenis ini bisa dihasilkan pada tempat pemukiman penduduk, rumah makan atau warung, rumah sakit, pasar dsb.

### b. Sampah kering (*rubbish*)

Yaitu jenis sampah yang dapat terbakar ataupun tidak dapat terbakar yang dihasilkan oleh rumah tangga, kantor, perdagangan seperti kertas, plastik, tekstil, karet, kulit, kayu, daun-daun kering, kaca, kaleng.

### c. Sampah abu (*ashes*)

Yaitu benda yang tertinggal dari pembakaran kayu, arang, dan benda-benda lain yang terbakar.

### d. Sampah jalan (*street sweeping*)

Yaitu sampah yang berasal dari jalan, biasanya berupa sampah daun-daunan dan pembungkus.

- e. Sampah bangkai binatang (*dead animal*)  
Yaitu sampah biologis berupa bangkai binatang kecil dan binatang peliharaan.
- f. Rongsokan kendaraan (*abandoned vehicles*)  
Yaitu bekas-bekas kendaraan milik umum dan pribadi, seperti bak mobil, becak, dan lain-lain.
- g. Sampah industri (*industrial wastes*)  
Yaitu sampah padat sebagai hasil buangan industry.
- h. Sampah dari bangunan (*demolition wastes*).  
Yaitu sampah yang terjadi karena penghancuran atau pembangunan suatu gedung. Sering kali diklasifikasikan dalam sampah kering misalnya, batu, beton, batu merah, papan, sisa pipa-pipa dan sebagainya.
- i. Sampah khusus atau B3 (*hazardous wastes*)  
Yaitu sampah kimia beracun, pestisida, pupuk radioaktif biologi, dan rumah sakit yang dapat membahayakan manusia.
- j. Sampah pengolahan air minum atau air kotor (*water treatment residu*)  
Yaitu sampah yang berupa lumpur dari perusahaan air minum ataupun pengolahan air kotor, dapat diklasifikasikan dalam jenis tersendiri.

#### **4. Sumber-Sumber Sampah**

Sumber-sumber sampah berasal dari berbagai kegiatan manusia yaitu (Notoatmodjo ,2003):

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman.  
Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum.

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran.

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya.

d. Sampah yang berasal dari jalan raya.

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri.

Sampah yang berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi.

f. Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan.

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan.

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan.

Sampah yang bersal dari peternakan dan perikanan ini berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.



## 5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor estetika, dan faktor lain yang berkaitan dengan respon masyarakat. Untuk mengurangi dampak sampah, diperlukan pengelolaan yang cukup baik. (Dihatri, 2013).

Adapun Kepmenkes Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Pasar Sehat yang juga mengatur tentang pengelolaan sampah pasar antara lain :

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
- b. Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan
- d. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar
- g. Sampah diangkut minimal 1x24 jam

Unsur- unsur pengelolaan sampah menurut Depkes RI Tahun 1987 tentang pembuangan sampah antara lain :

### a. Penyimpanan sampah (*phase stroge*).

Penyimpanan sampah ialah tempat sementara, sebelum sampah tersebut

dikumpulkan untuk kemudian diangkut serta dibuang.(Depkes RI, 1987)

1) Metode penyimpanan sampah sementara menurut Depkes RI Tahun 1987 tentang pembuangan sampah, adalah :

a) Sistem tercampur (*combined*)

Dalam sistem ini semua jenis sampah dimasukan dan tercampur dalam satu tempat penyimpanan sampah sementara.

b) Sistem terpisah (*separate*)

Dalam sistem ini disediakan dua atau lebih tempat penyimpanan sampah sementara untuk masing-masing jenis sampah. Sistem terpisah (*separate*) memiliki dua sistem, yaitu :

(1) Sistem duet, disediakan dua tempat penyimpanan sampah sementara (wadah sampah) masing-masing untuk sampah basah dan sampah kering.

(2) Sistem trio, disediakan tiga tempat penyimpanan sampah pecahan gelas, kaleng, dan lain-lain jenis sampah yang tidak terbakar/membusuk.

2) Adapun syarat-syarat pokok tempat penyimpanan sampah sementara (*container*) menurut Depkes RI Tahun 1987 tentang pembuangan sampah antara lain adalah :

a) Syarat konstruksi

(1) Tidak mudah berkarat

(2) Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air.

(3) Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan.

(4) Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan.

(5) Mempunyai pegangan tangan/handle di kedua belah sisinya.

(6) Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang.

b) Syarat volume

Volumenya dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakai dalam waktu tertentu (3 hari).

c) Syarat lokasi

Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpul sampah. Container sampah sebaiknya diberi rak-rak dengan ketinggian  $\pm 30$  cm dengan tujuan sebagai berikut :

- (1) Agar bagian dasar dari container itu tidak lekas rusak.
- (2) Agar di bawah container tetap terpelihara kebersihannya.
- (3) Menghindarkan kemungkinan adanya sarang-sarang tikus maupun serangga.
- (4) Mengurangi kemungkinan tergulingnya container

**b. Pengumpulan sampah (*phase collection*).**

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari tempat penyimpanan sementara (*container*), ke tempat atau alat pengangkut kemudian membawanya ke tempat pengumpul sementara atau tempat pengolahan/tempat pembuangan akhir. (Depkes RI, 1987)

TPS yang dianjurkan oleh Depkes RI tahun 1987 adalah :

- 1) Jarak terhadap rumah terdekat adalah 30 meter dan terjauh 200 meter, hal ini mengingat kemungkinan timbulnya bau dan serangga (lalat) yang sangat mengganggu terhadap masyarakat sekitar TPS.
- 2) Tidak berada di atas/di pinggir saluran air (selokan, parit, sungai) dengan tujuan untuk menghindarkan sampah berserakan di saluran air dan menimbulkan pencemaran air.

- 3) Jarak terhadap sumber air (sumur, mata air, dll) terdekat minimal 75 meter dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih.
- 4) Tidak terletak pada daerah banjir dengan maksud untuk menghindari sampah di TPS terbawa air dan mencemari lingkungan sekitar.
- 5) Mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.

**c. Pengangkutan sampah.**

Alat angkut untuk mengangkut sampah dari sumber sampah maupun tempat pengumpulan sampah sementara menurut Depkes RI Tahun 1987 tentang pembuangan sampah, dapat berupa :

- 1) Gerobak
- 2) Truk dengan bak sampah berpintu atau tertutup
- 3) Truk atau compactor
- 4) Truk pembawa container (*Handdle Container System*)
- 5) Truk dengan kerekan (*Hoist Truck System*)
- 6) Sistem letak container dengan kemiringan (*Fiet Frame Container*)
- 7) Sistem “*frash trailer*” hampir sama dengan sistem kedua hanya lebih panjang-besar untuk menarik (*trail*)

Syarat-syarat alat pengangkut sampah yaitu :

- 1) Semua kendaraan yang dipakai untuk pengangkutan harus dibawah pengawasan petugas yang berwenang.
- 2) Semua bak kendaraan pengangkut sampah harus terbuat dari bahan logam atau melapisi bagaian dalam dinding bak dan lantai dengan bahan logam.
- 3) Semua kendaraan untuk pengangkutan sampah selesai dipakai harus dicuci

agar selalu dalam keadaan bersih dan terawat dengan baik.

Untuk petugas yang melayaninya, harus disediakan pakaian dan perlengkapan kerja seperti pakaian khusus untuk kerja, sarung tangan, masker, topi, sepatu boot, sapu, pengki dan cangkul garpu. Dalam keadaan darurat bila digunakan truk dengan bak terbuka, minimal harus ditutup atau menggunakan jala (jaring) untuk menghindarkan sampah berterbangan saat diangkut.

**d. Pembuangan sampah (*phase disposal*)**

Pembuangan sampah adalah tahap pelaksanaan dimana sampah dari kendaraan-kendaraan pengangkut atau dari tempat penampungan sementara dibuang ketempat pembuangan akhir yang telah ditentukan/TPA. ( Depkes RI, 1987)

1) Metode-metode pembuangan sampah yang tidak dianjurkan menurut Depkes RI Tahun 1987 Tentang Pembuangan Sampah, adalah:

- a) Pembuangan sampah terbuka (*Open Dumping*), yaitu membuang sampah secara terbuka di atas permukaan tanah. Namun metode ini tidak sanitary karena dapat meningkatkan produksi lalat dan tikus sehingga dapat meningkatkan penyebaran penyakit menular melalui vector.
- b) Pembuangan sampah dalam air (*Dumping in Water*), dimana pembuangan ini sangat tidak baik yaitu pembuangan sampah dimana sampah itu dibuang begitu saja di air yaitu ke sungai dan laut yang dapat mencemari ekosistem badan air.
- c) Pembakaran sampah (*Burning in Premise*), yaitu pembakaran sampah di rumah-rumah yang juga dapat menimbulkan asap, dan bahaya kebakaran

- d) Pemecahan sampah (*Garbage Reduction*), yaitu pembuangan sampah dimana sampah basah diadakan pemecahan melalui proses pemasakan sehingga diperoleh bahan makanan ternak maupun untuk penyuburan tanah.
  - e) Pembuangan sampah untuk makanan hewan (*HogFeeding*), yaitu pembuangan sampah yang sering dijadikan sebagai makanan hewan.
- 2) Metode-metode pembuangan sampah yang dianjurkan menurut Depkes RI Tahun 1987 Tentang Pembuangan Sampah, adalah:
- a) *Grinding system*, yaitu pembuangan sampah basah yang berasal dari sisa makanan dengan menghancurkannya terlebih dahulu kemudian dibuang ke selokan pembuangan air kotor untuk mengalami pembusukan.
  - b) *Composting*, Pembuangan sampah dengan maksud untuk membuat kompos.
  - c) *Incineration*, yaitu pembuangan sampah dengan cara pembakaran.
  - d) *Sanitary landfill*, yaitu suatu cara pembuangan sampah ke tempat-tempat rendah dan ditutupi dengan tanah untuk memenuhi persyaratan-persyaratan. Penggunaan metode ini banyak direkomendasikan sebagai langkah pembuangan akhir yang memenuhi persyaratan teknis kesehatan
- 3) Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah-daerah tertentu, sehingga tidak mengganggu kesehatan masyarakat. Dalam pembuangan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:
- a) Tempat tersebut tidak dibangun dekat dengan sumber air minum atau sumber lainnya yang dipergunakan oleh manusia.
  - b) Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.

- c) Di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia. Adapun jarak yang sering dipakai sebagai pedoman adalah sekitar 2 km dari rumah penduduk, sekitar 15 km dari laut, sekitar 200 m dari sumber air (Depkes RI, 1987).

## 6. Pengolahan Sampah.

Sampah erat sekali kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena darisampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah /penyebar/penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengolahan sampah yang baik , bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengolahan sampah dengan paradigma baru dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam keseharian, misalnya dengan menerapkan 4R,(Notoatmojdo, 2003 ), yaitu :

- a. *Reduce* (Mengurangi) : sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.
- b. *Re-use* (Memakai kembali) : sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.
- c. *Recycle* (Mendaur ulang) : sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industry rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Teknologi daur ulang, khususnya

bagi sampah plastik, sampah kaca, dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut.

- d. *Replace* (Mengganti) : teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, Misalnya, ganti kantong kresek kita dengan keranjang bila berbelanja, dan jangan pergunakan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa didegradasi secara alami.

## **7. Dampak Sampah terhadap Kesehatan Manusia**

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai vector dan binatang seperti, lalat, tikus, dan anjing yang dapat menjangkitkan dalam penyebaran penyakit. (Riadi M, 2015)

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditjangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.



## 8. Dampak Sampah terhadap Lingkungan

Menurut (Ardiyanto, 2015) ada empat dampak buruk sampah terhadap lingkungan, antara lain :

### a. Pencemaran udara

Macam pencemaran udara yang ditimbulkannya misalnya mengeluarkan bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan *karbon monoksida* (CO), *karbon dioksida* (CO<sub>2</sub>) *nitrogen-monoksida* (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara. Asap di udara, asap yang ditimbulkan dari bahan plastik ada yang bersifat karsinogen, artinya dapat menimbulkan kanker, berhati-hatilah dalam membakar sampah.

### b. Pencemaran sumber air

Macam pencemaran perairan yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air. Bahan-bahan pencemar yang masuk kedalam air tanah dapat muncul ke permukaan tanah melalui air sumur penduduk dan mata air, jika bahan pencemar itu berupa B3 (bahan berbahaya dan beracun) misalnya air raksa (*merkuri*), *chrom*, timbal, *cadmium*, maka akan berbahaya bagi manusia, karena dapat menyebabkan gangguan pada syaraf, cacat pada bayi, kerusakan sel-sel hati atau ginjal.

### c. Gangguan estetika

Timbunan sampah dapat mengganggu estetika karena bau busuk yang ditimbulkannya serta ceceran sampah akibat dikorek-korek binatang menimbulkan pemandangan yang tidak enak dipandang atau sangat mengurangi keindahan

lingkungan. Banyak lalat berterbangan dan tikus berkeliaran disekitar sampah juga sangat mengganggu estetika.

d. Kecelakaan atau bencana

Sampah yang menumpuk, berserakan dan jika hujan turun akan terbawa ke got/sungai, akibatnya sungai tersumbat dan timbul banjir. Selanjutnya banjir dapat menyebarkan penyakit, banyak got dimusim hujan menjadi mampet karena sampah yang terseret hujan sehingga air di got jadi tergenang dan dapat jadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Kebiasaan membuang sampah disembarangan tempat dihilangkan.